

KESIMPULAN

Setelah dikemukakan pokok-pokok permasalahan mengenai seluk-beluk suluk wayang kulit purwa gaya Yogyakarta pada bab-bab yang terdahulu, maka selanjutnya akan diberikan beberapa pokok sebagai kesimpulan. Namun perlu diingat, bahwa masih banyak hal-hal yang belum dapat dipecahkan, masalah-masalah itu sementara ditunda untuk penelitian lebih lanjut di masa datang. Adapun kesimpulan itu adalah:

1. Suluk berfungsi sebagai penggambaran suasana adegan serta suasana batin masing-masing tokoh wayang.
2. Suluk wayang kulit merupakan formulaik dan hiasan pertunjukan wayang kulit purwa yang harus dikuasai secara penuh oleh dalang.
3. Suluk wayang memiliki kaidah serta pola metrum khusus di samping bentuk kakawin yang telah bergeser dan bentuk macapat.
4. Sistem metrum suluk wayang kulit purwa gaya Yogyakarta merupakan adaptasi dari metrum kakawin, tengahan, dan metrum macapat.
5. Cakepan suluk wayang kulit purwa gaya Yogyakarta kebanyakan bisa dilacak dan dikembalikan kepada sumber teksnya yakni kitab Jawa Kuna kakawin, walaupun tidak secara keseluruhan.
6. Perubahan suluk dari sumber aslinya, terutama cakepan suluk dipengaruhi oleh tradisi lisan yang dimiliki oleh dalang. Sehingga banyak menimbulkan versi atau cengkok suluk sesuai dengan daya kreasi dan kemampuan dalang.
7. Suluk berdasarkan cakepan yang digunakan oleh dalang ternyata memiliki kesamaan konteks dengan sumbernya, walaupun bentuknya berlainan sama sekali.